

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap orang di dunia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara satu sama lain. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah semantik, morfologi, fonologi, sintaksis dan wacana. Mulyana (2011, 2) mengemukakan bahwa Morfologi adalah cabang linguistik (penelitian linguistik) yang mempelajari bentuk kata, perubahan kata, dan pengaruh perubahan tersebut terhadap makna dan kelas kata. Inti dari kajian morfologi adalah kata dan kaidah pembentukan dan transformasinya. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa Jawa, morfologi disamakan dengan istilah penelitian struktural (tata kata). Hal serupa dikemukakan oleh Santoso (2015, 16) morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi unit dasar bahasa seperti unit gramatikal. Istilah morfologi Jepang adalah keitairon. Morfologi mempelajari kata-kata dan pembentukannya.

Wiriani dan Pradhana (2016, 4) berpendapat bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara satu morfem dengan morfem lainnya untuk membentuk sebuah kata. Singkatnya, morfologi (*keitairon*/ 歌死論) adalah cabang linguistik yang mempelajari kata dan proses pembentukannya.

Perkembangan bahasa Jepang di Indonesia cukup pesat dari tahun ke tahun. Mahasiswa sastra Jepang di Indonesia cukup banyak yang melakukan penelitian tentang bahasa Jepang. Keanekaragaman bahasa Jepang menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Salah satunya adalah keunikan penggandaan kata kerja bahasa Jepang yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang menarik perhatian peneliti.

Handoko (2019, 59) mengemukakan reduplikasi adalah bentuk linguistik yang berisi pengulangan materi fonologis non-rekursif secara sistematis untuk tujuan morfologis atau leksikal. Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata dalam bidang linguistik morfologi. Proses pembentukan kata yang terjadi pada reduplikasi berupa pengulangan kata. Proses duplikasi atau reduplikasi adalah perulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, dengan atau tanpa variasi fonemik, dengan atau tanpa imbuhan. Hasil perulangan biasa disebut kata ulangan, sedangkan satuan gramatikal ulangan itu adalah bentuk dasarnya. Selain bahasa Indonesia, bahasa dunia seperti Inggris, Arab, Belanda bahkan bahasa Jepang dan bahasa daerah seperti bahasa Jawa memiliki banyak kata rangkap atau tambahan.

Reduplikasi disebut *Juufuku* (重複) dalam bahasa Jepang sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *Tembung Rangkep*. Penggunaan atau penyalinan kata ulang tidak lepas dari bahasa yang kita gunakan sehari-hari, baik tulisan maupun lisan. Itulah mengapa sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari, reduplikasi juga banyak dijumpai di kelas bahasa, penggemar manga dan anime mungkin pernah menjumpai reduplikasi kata sebelumnya.

Dalam bahasa Jawa menurut Mulyana (2011, 32-37), reduplikasi (tembung rangkep) disebut juga sebagai proses pengulangan, yaitu pengulangan bentuk atau kata dasar. Pengulangan penuh dan sebagian dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan suara. Proses ini sangat beragam dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Ada beberapa jenis pengulangan kata (tembung rangkep) di Jawa, yaitu: (1) *Dwilingga, Dwilingga Salin Swara, Trilingga dan Pseudophallus*; (2) *dwipurwa dan dwipurwa double swara*, (3) *dwiwasana*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis reduplikasi nomina dalam bahasa Jawa dan bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004, 56), *meishi* (nomina) adalah kelas kata yang menerangkan orang, benda, peristiwa, dll, tidak mengenal konjungsi dan dapat bersambung dengan *kakojushi*.

Contoh dari reduplikasi nomina dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

道	+	道	: 道々
<i>michi</i>	+	<i>michi</i>	: <i>michimichi</i>
jalan	+	jalan	: jalan-jalan (Kokoro, 75)

Pada data di atas, kata benda *michi* berarti "jalan" bila diulang dari kata dasar umumnya menjadi *michmichi*. Proses penggandaan ini menyebabkan kata *michimichi* berarti "berjalan". Saat pengulangan berlangsung, *michimichi* tidak berubah suaranya karena kata pertama dari bagian kedua dimulai dengan konsonan /m/. Kata *Michimichi* "berjalan" memiliki arti jamak karena hanya kumpulan jalan sana-sini. Untuk arti jamak dari *michimichi* menunjukkan

variasi. Selain *michimichi*, ada juga contoh serupa, yaitu *muramura* "desa". (Sofiani, 2017)

Sedangkan contoh reduplikasi nomina dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

Uwuh Cina tekan 262,9 juta ton, déné uwuh-uwuh RI sing tèkan sègara ora kurang saka 187,2 juta ton. (Fauziya, 2020)

Sampah di Cina mencapai 262,9 juta ton, sedangkan **sampah-sampah** di RI yang sampai ke laut tidak kurang dari 187,2 juta ton.

Reduplikasi : *Uwuh-uwuh*
 Arti : Sampah-sampah
 Makna : Jamak (Fauziya, 2020)

Dari data di atas terlihat bahwa kata *uwuh-uwuh* memiliki akar kata *uwuh* yang dalam kamus bahasa Jawa berarti *treregetan* perwujudan dari *Godhong* lsp (kotoran berupa daun, dll), dengan kata lain kata tersebut sering digunakan disebut sampah. Pada kalimat ini, kata *uwuh-uwuh* yang berarti tempat sampah memiliki arti jamak karena menggambarkan banyak sekali sampah. (Fauziya, 2020)

Penelitian ini membahas reduplikasi nomina, yang mana nomina atau kata benda adalah kelompok kata yang digunakan untuk menunjukkan orang atau keadaan. Karena dengan melihat reduplikasi nomina yang terdapat dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa maka peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul **“ANALISIS KONSTRATIF REDUPLIKASI NOMINA BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA”**.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, penulis menetapkan sebuah rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana proses pembentukan reduplikasi nomina pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
- b. Bagaimana makna pembentukan reduplikasi nomina bahasa Jepang dan bahasa Jawa?

2. Fokus Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, fokus masalah dalam penelitian ini adalah proses pembentukan kata yang terjadi pada reduplikasi yang berunsur nomina pada Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan proses pembentukan reduplikasi nomina yang terjadi pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
- b. Menganalisis makna pembentukan reduplikasi nomina bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam bidang pengembangan teori morfologi, khususnya reduplikasi nomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa, dalam menganalisis sebuah kata nomina melalui analisis isi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya untuk Jurusan Sastra Jepang di STBA JIA Bekasi. Serta diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Jepang terutama bagi penutur Jawa yang akan mempelajari reduplikasi nomina bahasa Jepang dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Sebagai acuan bagi penulis dan pembaca, berikut definisi operasional dari judul yang peneliti tulis:

1. Morfologi

Santoso, Teguh (2015, 16) mengemukakan bahwa, morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi unit dasar bahasa seperti unit gramatikal. Istilah morfologi Jepang adalah *keitairon*. Morfologi mempelajari kata-kata dan pembentukannya.

2. Reduplikasi

Menurut Mulyana (2011, 32), reduplikasi disebut juga sebagai proses pengulangan, yaitu pengulangan bentuk atau kata dasar. Pengulangan penuh dan sebagian dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan suara. Proses ini sangat beragam dan beragam dalam bahasa Indonesia dan Jawa.

3. Nomina

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004, 56), *meishi* (nomina) adalah kelas kata yang menerangkan orang, benda, peristiwa, dll, tidak mengenal konjungsi dan dapat bersambung dengan *kakojushi*.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari lima sub-bab, yaitu latar belakang masalah, dua rumusan masalah dan fokus masalah yang membatasi masalah yang akan diteliti, tujuan serta manfaat penelitian ini dilakukan, definisi operasional yang menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan, dan sistematika penelitian.

BAB II, menjabarkan beberapa landasan teori dari para ahli yang terkait untuk membantu peneliti dalam proses penyusunan instrumen penelitian yang akan dipakainya dalam kegiatan pengumpulan data pada bab IV.

BAB III, peneliti menjabarkan metode yang digunakan dalam meneliti beberapa rumusan masalah di bab ini.

BAB IV, analisis data. Bab ini menunjukkan tentang deskripsi data, Analisis Data, dan Interpretasi Temuan Penelitian.

BAB V, bab terakhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

